

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia yang modern sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan bank. Perbankan merupakan badan usaha yang bertugas sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Melalui fungsi intermediasi tersebut perbankan menjadi sangat diandalkan untuk turut menciptakan kestabilan sistem keuangan (Kasmir, 2012).

Bank sebagai lembaga keuangan dengan sumber dana masyarakat yang dominan membuat bank sebagai industri dengan tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*) sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia. Ketika bank memberikan kredit akan dihadapkan pada risiko. Bank dalam operasional kegiatannya banyak berhubungan dengan risiko, sehingga bank merupakan lembaga yang dikenal dengan *risk taking entities*. Dimana pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Siringoringo, 2012).

Industri perbankan sebagai salah satu lembaga pembiayaan, juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan sistem perbankan yang sehat (tidak bermasalah) sebagai prasyarat terciptanya perekonomian yang baik. Diluar fungsi intermediasi, kinerja keuangan bank memiliki implikasi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Kinerja keuangan merupakan penghargaan bagi para pemegang saham atas investasi mereka. Hal ini tentu akan mendorong tambahan investasi dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kinerja perbankan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan perbankan dan krisis yang berakibat negatif padapertumbuhan ekonomi (Ongore dan Kusa, 2013).

Penilaian aspek penghimpunan dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menjalankan fungsinya, bank memiliki peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara. Ketahanan suatu bank harus selalu diupayakan berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan struktur modal bank (Naray, 2015).

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang berkembang secara dinamis akan berubah dari waktu kewaktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebabkan karena dalam operasionalnya perusahaan selalu terjadi berbagai kepentingan berkenaan pendanaan. Terdapat perbedaan yang cukup besar

antara struktur modal industri perbankan dengan industri lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian empiris untuk mengetahui pengaruh dari keempat faktor diatas terhadap struktur modal industri perbankan (Putri, 2012).

Pada industri ini, rata-rata penggunaan modal sendiri adalah sebesar 59,27% sedangkan 40,73% sisanya berasal dari modal eksternal. Namun aturan struktur modal ini tidak berlaku pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Hal ini disebabkan lembaga perbankan memiliki spesifikasi tersendiri, dimana usaha utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Inilah yang menyebabkan pihak manajemen harus berusaha mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat agar bank dapat menyalurkan yang banyak pula, yang akan memberi peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan dari didirikannya bank (Hasibuan, 2015).

Jumlah dan komposisi modal sendiri dan modal eksternal perusahaan ini akan mencerminkan struktur modal perusahaan, dimana struktur modal tersebut merupakan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal eksternal dengan modal sendiri. Disamping itu struktur modal juga mencerminkan cara aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, apakah lebih banyak menggunakan modal sendiri atau modal eksternal perusahaan. Sehubungan dengan struktur modal ini

dikenal adanya pedoman atau aturan struktur modal konservatif vertikal yang beranggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, sehingga ditetapkan besarnya modal eksternal dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Aturan ini pada umumnya berlaku pada berbagai jenis perusahaan (Abimanyu, 2015).

Sebelum menentukan jumlah dana eksternal dan dana sendiri pada struktur modal perusahaan yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya, terlebih dahulu harus diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut. Tujuannya adalah agar faktor-faktor tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan komposisi pendanaan yang wajar, yang tidak akan merugikan dan mengganggu kegiatan perusahaan (Abimanyu, 2015).

Bank mempunyai tujuan bagaimana mencapai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari nilai aset, yaitu ROA. Hal ini karena aset bank sebagian besar berasal dari DPK (Dana Pihak Ketiga). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingginya ROA mengindikasikan bahwa bank semakin baik

dalam penggunaan aset yang dimilikinya, untuk memperoleh laba (Haryanto, 2015).

Profitabilitas mempunyai makna yang penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, sehingga kelangsungan dan perkembangan perusahaan akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Tinggi rendahnya profitabilitas tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas semakin efisien operasional perusahaan (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

Penelitian tentang profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal (Astuti, 2014; Adiyana dan Ardiyana, 2015). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Dewi dan Bagus 2014; Nugrahani dan Sampurno 2012).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi struktur modal. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang juga berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan jauh lebih tinggi (Sujarweni, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan memudahkannya untuk memperoleh aliran dana dari luar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut memberikan kepercayaan tertentu bagi para investor untuk menginvestasikan dananya (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan besar dapat

dengan mudah untuk menganalisis pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar (Manopo, 2103). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Hossain dan Ali, 2012).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit hutang. Variabilitas pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan datang tidak stabil dalam artian dapat naik dapat pula turun. Stabilitas dan besarnya pendapatan perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban modalnya sebagai akibat penggunaan modal eksternal (Kusmin, 2014).

Penelitian tentang variabilitas pendapatan menyatakan bahwa variabilitas pendapatan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki pendapatan stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban modalnya sebagai akibat penggunaan modal eksternal (Abimanyu, 2015). Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian

yang menunjukkan bahwa variabilitas pendapatan berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Ismail, 2015).

Operating leverage dapat diartikan sampai sejauh mana biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan. Perusahaan lebih memilih struktur modal yang memiliki tingkat biaya modal yang rendah. Tingkat *operating leverage* yang tinggi memungkinkan perolehan keuntungan dari peningkatan volume penjualan. *Operating leverage* merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal perusahaan. Salah satu potensi pengaruh *operating leverage* adalah perubahan dalam volume penjualan yang akan menghasilkan perubahan yang lebih dari proporsional dalam laba atau rugi operasional (Hamidah, 2016).

Operating leverage adalah ukuran besarnya penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, semakin tinggi *operating leverage* dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* tinggi akan mengalami peningkatan persentase yang besar dalam labanya jika terjadi sedikit saja peningkatan dalam penjualan. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *operating leverage* rendah akan mengalami peningkatan persentase yang rendah dalam labanya jika terdapat peningkatan dalam penjualan (Sugiri, 2009).

Penelitian tentang *operating leverage* menemukan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Tingkat *operating*

leverage yang tinggi memungkinkan perolehan dan peningkatan volume penjualan (Liestyasih, 2015; Junita, 2016). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang menemukan bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Mardiansyah, 2013; Winahyuningsih, 2012).

Dalam penelitian ini alasan memilih perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur modal industri perbankan yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai struktur modal industri perbankan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Abimanyu (2015) yang meneliti tentang ukuran perusahaan, variabilitas pendapatan, dan *operating leverage* terhadap struktur modal industri perbankan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu variabel profitabilitas.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada bank-bank yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, variabilitas pendapatan, dan *operating leverage*. Dengan demikian, diharapkan penelitian kedepan dapat menginternalisasi variabel-variabel lain yang relevan dalam menentukan struktur modal.

Sesuai dengan latar belakang yang dirumuskan maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan, dan *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal Industri Perbankan”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif pada struktur modal industri perbankan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal industri perbankan?
3. Apakah variabilitas pendapatan berpengaruh positif pada struktur modal industri perbankan?
4. Apakah *operating leverage* berpengaruh positif pada struktur modal industri perbankan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal industri perbankan.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal industri perbankan.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabilitas pendapatan terhadap struktur modal industri perbankan.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal industri perbankan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk penulis, kalangan masyarakat, dan pembacanya umumnya, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan struktur modal industri perbankan.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan atau sebagai pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait dengan mekanisme tata kelola perusahaan tentang pentingnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, variabilitas pendapatan, dan *operating leverage* terhadap struktur modal industri perbankan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang struktur modal industri perbankan secara internal.

d. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

